

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah enam Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di wilayah Bandung Barat. Sekolah-sekolah tersebut mewakili kluster 1, kluster 2, dan kluster 3. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan H. Asep Samsudaya, S.Pd., M.Si. selaku ketua K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) di Bandung Barat. Menurut beliau pemilihan dua sekolah dari tiap kluster bisa dikatakan mewakili seluruh SMP Negeri di Bandung Barat. Berikut tabel data sekolah yang dipakai untuk penelitian.

Tabel 3.1
Tempat Penelitian

No	Nama sekolah	Alamat sekolah	Kluster
1.	SMPN 1 Bandung	Jl. Kesatriaan No. 12	1
2.	SMPN 12 Bandung	Jl. Setia Budi No 195	1
3.	SMPN 15 Bandung	Jl. Setia Budi No. 85	2
4.	SMPN 26 Bandung	Jl. Sarijadi Blok 113	2
5.	SMPN 29 Bandung	Jl. Geger Arum No 11A	3
6.	SMPN 32 Bandung	Jl. Arjuna No. 32	3

Pemilihan sekolah tersebut pula berdasarkan pembagian kluster sekolah berdasarkan *Passing Grade* Tahun Pelajaran 2011-2012 untuk SMP Negeri di Bandung Barat.

3.1.2 Waktu dan Jadwal Penelitian

A. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juni 2011 pada semester genap Tahun Ajaran 2010-2011.

B. Jadwal Penelitian

Berikut adalah gambaran jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian Uji Alat Evaluasi

No	Hari/Tanggal Tes	Nama Sekolah	Kelas	<i>Expert Judgment</i>	Keterangan
1.	Senin, 13 Juni 2011	SMP N 1 Bandung	VII 6	BU Juraeni	Uji Alat Evaluasi
2.	Kamis, 28 Mei 2011 Jumat, 27 Mei 2011	SMP N 15 Bandung	VII C	BU Eni	Uji Alat Evaluasi
3.	Kamis, 26 Mei 2011	SMP N 29 Bandung	VII F	BU Nani	Uji Alat Evaluasi
4.	Rabu, 25 Mei 2011	SMP N 12 Bandung	VII F	BU Murni	Uji Alat Evaluasi
5.	Selasa, 31 Mei 2011	SMP N 26 Bandung	VII H	BU Etin	Uji Alat Evaluasi
6.	Rabu, 1 Juni 2011	SMP N 32 Bandung	VII A	BU Ucu	Uji Alat Evaluasi

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berasal dari alat evaluasi buku teks Bahasa Indonesia SMP yang digunakan di Bandung Barat. Sementara itu, data penelitian ialah lembar jawaban tes hasil uji alat evaluasi siswa yang berjumlah 240 dan lembar telaah alat evaluasi untuk soal pilihan ganda dan uraian.

3.3 Populasi Obyek Penelitian

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tes hasil uji alat evaluasi siswa berjumlah 240 siswa dan lembar telaah alat evaluasi berjumlah enam guru sebagai *expert judgement*.

2) Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* (Sugiyono, 2000). Sampel dalam penelitian ini adalah tes hasil uji alat evaluasi siswa berjumlah 240. Sampel diperoleh dengan menggunakan sistem 27% yaitu dengan cara:

- a. seluruh hasil tes uji alat evaluasi siswa yang berjumlah 240 diurutkan berdasarkan skor dari yang tertinggi hingga terendah;
- b. mengambil seluruh sampel berjumlah 240 untuk menghitung validitas dan reliabilitas;
- c. mengambil 27% skor teratas sebagai kelompok atas/tinggi dan 27% skor terendah sebagai kelompok bawah/rendah maka terdapat 65 hasil tes sebagai kelompok atas dan 65 hasil tes sebagai kelompok bawah sehingga sampel berjumlah 130. Sampel yang berjumlah 130 digunakan untuk penghitungan tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan efektifitas butir pengecoh.

3.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Peneliti berupaya mendapatkan gambaran mengenai alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia jenjang SMP Negeri kluster 1, 2, dan 3 yang digunakan di Bandung Barat sebagaimana disebut oleh Faisal (1982:42) bahwa penelitian deskriptif ialah sebagai berikut.

penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini. Di dalamnya terdapat upaya deskripsi pencatatan analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Pada penelitian deskriptif ini, di dalamnya termasuk berbagai tipe perbandingan dan mungkin juga sampai pada usaha menemukan hubungan yang terdapat di antara variabel-variabel.

Adapun pendapat lain “Salah satu penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Karena itu metode ini sering pula disebut pula metode analitik.” Surakhman (1994:40).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh

informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa (1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-terat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan (3) tidak adanya uji hipotesis.

3.5 Teknik Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, dokumentasi, dan observasi.

- a. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dari sekolah. Data tersebut berupa nama dan jumlah siswa kelas VII yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Siswa tersebut akan bertindak sebagai testee yang akan mengerjakan soal-soal yang akan dianalisis.
- b. Teknik tes

Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu tes dengan bentuk pilihan ganda dan uraian yang soal-soalnya diambil dari buku Bahasa Indonesia kelas VII karangan Maryati dengan Sutopo, Dewi dengan Didik, dan Atikah dengan Sri Ningsih. Soal yang diambil hanya

terfokus pada empat standar kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi dasar yang mewakili empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Soal tersebut terdiri dari 25 soal pilihan ganda, 10 soal uraian, 35 soal latihan/tugas/uji kompetensi.

- c. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung pengujian alat evaluasi kepada siswa-siswa SMP kelas VII dan lembar telaah soal kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data penelitian, peneliti menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi 4 tahap, yaitu:

1) Tahap Pertama

Waktu pelaksanaan : April 2011

- a. Melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini dilakukan perizinan tempat penelitian dan wawancara kepada H. Asep Samsudaya, S.Pd., M.Si. selaku ketua K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) di Bandung Barat dan Dra. Nunung Kuraesin selaku ketua MGMP bahasa Indonesia Kota Bandung. Wawancara tersebut dilaksanakan guna mengetahui sekolah-sekolah mana yang termasuk Bandung Barat dan terbagi kluster 1, 2, dan 3. Sekolah-sekolah tersebut yaitu: SMPN 1 Bandung, SMPN 12 Bandung, SMPN 15

Bandung, SMPN 26 Bandung, SMPN 29 Bandung, dan SMPN 32 Bandung. Pengambilan SMPN secara acak agar mendapatkan data yang benar-benar menyeluruh, artinya data tersebut dapat mewakili siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

Wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dari setiap sekolah tersebut untuk mengetahui buku bahasa Indonesia yang digunakan. Daftar buku yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Buku

Nama Sekolah	Buku Bahasa Indonesia
SMPN 32 Bandung	Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Dewi Indrawati dan Didik Durianto
SMPN 1 Bandung	Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Maryati dan Sutopo
SMPN 15 Bandung	Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Maryati dan Sutopo
SMPN 29 Bandung	Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih
SMPN 12 Bandung	Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih
SMPN 26 Bandung	Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Maryati dan Sutopo

- b. Pengambilan kelas ditentukan oleh guru dari setiap sekolah.
- c. Jumlah siswa yang dijadikan obyek penelitian dibatasi sampai 40 siswa, sehingga didapat 240 siswa.
- d. Mencatat nama-nama siswa yang dijadikan subyek penelitian.

2) Tahap Kedua

Waktu pelaksanaan : Mei-juni 2011

- a. Peneliti memberikan tes kepada siswa sedangkan guru diberikan lembar telaah soal.
- b. Setelah diujikan peneliti mengambil lembar jawaban hasil tes siswa dan lembar telaah dari guru.

3) Tahap Ketiga

Waktu pelaksanaan : Juni 2011

Setelah lembar jawab siswa terkumpul dilakukan skoring dengan langkah-langkah berikut:

- a) Soal pilihan ganda ulangan semester: setiap butir soal jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban diberi nilai 0

Soal uraian ulangan semester: soal nomor 1 : 1

soal nomor 2 : 1

soal nomor 3 : 1

soal nomor 4 : 1

soal nomor 5 : 2

soal nomor 6 : 1

soal nomor 7 : 1

soal nomor 8 : 2

soal nomor 9 : 4

soal nomor 10 : 1

Soal uraian tugas/latihan/uji kompetensi:

Soal nomor 1:3

Soal nomor 23:1

Soal nomor 2:1

Soal nomor 24:1

Soal nomor 3:1

Soal nomor 25:1

Soal nomor 4:1

Soal nomor 26:1

Soal nomor 5:1

Soal nomor 27:1

Soal nomor 6:1

Soal nomor 28:1

Soal nomor 7:1

Soal nomor 29:1

Soal nomor 8:1

Soal nomor 30:1

Soal nomor 9:3

Soal nomor 31:1

Soal nomor 10:3

Soal nomor 32:1

Soal nomor 11:3

Soal nomor 33:1

Soal nomor 12:1

Soal nomor 34:1

Soal nomor 13:1

Soal nomor 35:1

Soal nomor 14:1

Soal nomor 15:1

Soal nomor 16:1

Soal nomor 17:1

Soal nomor 18:1

Soal nomor 19:1

Soal nomor 20:1

Soal nomor 21:4

Soal nomor 22:1

Kemudian dimasukkan ke dalam tabel data dan dihitung total skor masing-masing siswa dengan rumus:

$$\frac{B}{N} \times 100$$

B: banyaknya soal benar

N: banyaknya soal

- b) Dilakukan ranking, total skor siswa diranking dari skor tertinggi hingga terendah.
 - c) Dilakukan penentuan kelompok atas dan kelompok bawah yang masing-masing sebanyak 27% dari total siswa (skor 65 siswa dari kelompok atas dan skor 65 siswa dari kelompok bawah). Penentuan kelompok atas dan kelompok bawah untuk menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, soal daya beda soal, dan butir pengecoh.
 - d) Mendata hasil lembar telaah yang telah diisi oleh guru
- 4) Tahap Keempat

Waktu pelaksanaan : Juli 2011

Tahap ini merupakan tahap analisis data. Data yang dianalisis berupa hasil tes alat evaluasi siswa berjumlah 240 untuk menghitung validitas dan reliabilitas. Hasil tes alat evaluasi berjumlah 65 untuk menghitung tingkat kesulitan soal, daya pembeda soal, dan butir pengecoh serta lembar telaah guru berjumlah enam. Dari hasil analisis yang diperoleh ditabulasikan dan dideskripsikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis soal dilakukan dengan mengukur validitas, reliabilitas, kepraktisan, tingkat kesulitan soal, daya pembeda soal, dan butir pengecoh. Cara pengukurannya sebagai berikut:

1. cara mengukur validitas soal

pada penelitian ini untuk mengetahui valid tidaknya soal dilakukan pengukuran validitas empiris dan validitas isi.

a. Validitas empiris

Pada penelitian ini pengukuran validitas empiris soal dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar (Nurgiyantoro, 2010: 161). Berikut rumus angka yang dimaksud.

$$r_{1.2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah siswa

X_1 = skor hasil tes pertama

X_2 = skor hasil tes kedua

Sebuah soal dinyatakan valid apabila mempunyai harga korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tingkatan validitas soal ditentukan dengan kriteria sebagai berikut (Suherman, 1990: 147):

0,80 – 1,00 : sangat tinggi

0,60 – 0,80 : tinggi

0,40 – 0,60 : cukup

- 0,20 – 0,40 : rendah
 0,00 – 0,20 : sangat rendah
 < 0,00 : tidak valid

b. Validitas isi

Validitas isi dapat dilakukan dengan pengujian tes secara logis dan rasional (penalaran). Tes dikatakan memiliki validitas isi apabila memenuhi kriteria atau kompetensi yang telah ditetapkan.

2. cara mengukur reliabilitas soal

Cara mengukur reliabilitas soal dengan teknik belah dua menggunakan rumus Spearman-Brown yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

Keterangan:

r = reliabilitas seluruh tes

Reliabilitas Bentuk Tes Uraian

● Reliabilitas bentuk tes uraian dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah butir soal esai

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir-butir tes (s^2 tes nomor 1 + s^2 tes nomor 2 + s^2 tes nomor ke-n)

s_t^2 = varian total

Sebuah soal dinyatakan reliabel apabila mempunyai harga korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tingkatan reliabilitas soal ditentukan dengan kriteria sebagai berikut (Suherman, 1990: 177):

$r < 0,20$: tidak reliabel

$r = 0,21 - 0,40$: rendah

$r = 0,41 - 0,60$: sedang

$r = 0,61 - 0,80$: tinggi

$r = 0,80 - 1,00$: sangat tinggi

3. kepraktisan soal

Cara mengetahui apakah soal tersebut memiliki karakteristik praktis yaitu:

- a. mudah dilaksanakan;
- b. mudah pemeriksaannya; dan
- c. dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas.

4. tingkat kesulitan soal

Cara menghitung tingkat kesulitan soal yaitu dengan rumus:

$$ITK = \frac{FKT + FKR}{N}$$

Keterangan:

ITK = indeks tingkat kesulitan yang dicari

FKT = jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FKR = jumlah jawaban benar kelompok rendah

N = jumlah peserta tes kedua kelompok

Rumus ITK untuk soal uraian:

$$ITK = \frac{St+Sr - (2 N \times Skor_{min})}{2N \times (skor_{maks} - skor_{min})}$$

Keterangan:

St : jumlah skor benar kelompok tinggi

Sr : jumlah skor benar kelompok rendah

Skormaks : skor maksimal suatu butir

Skormin : skor minimal suatu butir

Untuk membedakan tingkat kesulitan soal (TK) dapat dilihat sebagai berikut (Suherman, 1990: 213):

TK = < 0,00 : terlalu sukar

TK = 0,00 – 0,30 : sukar

TK = 0,30 – 0,70 : sedang

TK = 0,70 – 1,00 : mudah

TK = > 1,00 : sangat mudah

5. daya pembeda soal

Daya beda soal diukur dengan menggunakan rumus:

$$IDB = \frac{FKT - FKR}{n}$$

Keterangan:

IDB : indeks daya beda yang dicari

FKT : jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FKR : jumlah jawaban benar kelompok rendah

N : jumlah peserta kelompok tinggi atau rendah (27%)

Rumus IDB untuk soal uraian:

$$IDB = \frac{St - Sr}{N(skormaks - skormin)}$$

Keterangan:

St : jumlah skor benar kelompok tinggi

Sr : jumlah skor benar kelompok rendah

Skormaks : skor maksimal suatu butir

Skormin : skor minimal suatu butir

Soal dikatakan baik tidaknya dikategorikan sebagai berikut:

DB = < 0,00 : daya beda sangat jelek

DB = 0,00 – 0,20 : daya beda soal jelek

DB = 0,21 – 0,40 : daya beda soal cukup

DB = 0,41 – 0,70 : daya beda soal baik

DB = 0,71 – 1,00 : daya beda soal baik sekali (Suherman, 1990: 202)

6. butir pengecoh

Suatu butir pengecoh berfungsi dengan baik apabila paling sedikit dipilih sebanyak 5% oleh pengikut tes (Suherman, 1990: 220). Pada penelitian ini berjumlah 130, sehingga efektifitas butir pengecoh yang digunakan sebagai pedoman adalah angka 7 diambil dari 5 dibagi seratus dikalikan 130 diperoleh 7. Bila kelompok bawah menjawab pengecoh lebih dari angka 7 maka butir pengecoh tersebut berfungsi dengan baik, sebaliknya bila kelompok bawah menjawab pengecoh kurang dari angka 7 maka butir pengecoh tidak berfungsi dengan baik.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini dipakai untuk mengumpulkan data guna dianalisis pada tahap selanjutnya.

3.6.1.1 Soal Tes

Soal tes berbentuk pengujian alat evaluasi berbentuk soal-soal bahasa Indonesia baik itu pilihan ganda, uraian, dan tugas/latihan/uji kompetensi kepada siswa di 6 sekolah di Bandung Barat. Soal-soal diambil dari materi empat standar kompetensi dan empat kompetensi dasar yang mewakili empat aspek berbahasa yaitu:

1. Satu buah standar kompetensi mendengarkan: memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara dengan kompetensi dasar menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara;
2. Satu buah standar kompetensi membaca: memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak dengan kompetensi dasar menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan;
3. Satu buah standar kompetensi berbicara: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon dengan kompetensi dasar menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang benar;

4. Satu buah standar kompetensi menulis: mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat dengan kompetensi dasar menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun;

Berikut penjelasannya:

- a. soal pilihan ganda (ulangan semester 2)

soal pilihan ganda terdiri dari 25 soal. Soal-soal tersebut diambil dari ulangan semester tiap materi yang mewakili empat kompetensi dasar tersebut. Lalu soal ini ditekankan kepada siswa. Format soal terlampir.

- b. soal uraian (ulangan semester 2)

soal uraian terdiri dari 10 soal. Soal-soal tersebut diambil dari ulangan semester tiap materi yang mewakili empat kompetensi dasar tersebut. Lalu soal ini ditekankan kepada siswa. Format soal terlampir.

Berikut tabel penilaian untuk soal pilihan ganda dan uraian.

Tabel 3.4

Penilaian Soal Pilihan Ganda dan Uraian

Jenis soal	Nomor soal	Bobot nilai
Pilihan Ganda	1-25	1
Uraian	1	1
	2	1
	3	1
	4	1
	5	2

	6	1
	7	1
	8	2
	9	4
	10	1

c. soal tugas/latihan/uji kompetensi

Soal uraian terdiri dari 35 soal. Soal-soal tersebut diambil dari latihan/tugas/uji kompetensi tiap materi yang mewakili empat kompetensi dasar tersebut. Lalu soal ini ditekankan kepada siswa. Format soal terlampir. Berikut tabel penilaian dari soal tugas/latihan/uji kompetensi:

Tabel 3.5

Penilaian Soal Tugas/Latihan/Uji Kompetensi

Tugas/Latihan/Uji Kompetensi	Nomor Soal	Bobot Nilai
	1	3
	2	1
	3	1
	4	1
	5	1
	6	1
	7	1
	8	1

	9	3
	10	3
	11	3
	12	1
	13	1
	14	1
	15	1
	16	1
	17	1
	18	1
	19	1
	20	1
	21	5
	22	1
	23	1
	24	1
	25	1
	26	1
	27	1
	28	1
	29	1
	30	1

	31	1
	32	1
	33	1
	34	1
	35	1

3.6.1.2 Lembar Telaah soal

Lembar telaah soal ini diperlukan untuk mencari validitas isi (validitas logis). Dua jenis lembar telaah yang digunakan yaitu lembar telaah soal pilihan ganda dan lembar telaah soal uraian. Berikut penjelasannya:

a. Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda

Telaah soal pilihan ganda ini terbagi menjadi tiga aspek yaitu: materi, konstruksi, dan bahasa. Ada 17 persyaratan yang harus dipenuhi apabila suatu soal dapat dikatakan baik melalui uji telaah soal ini. Tugas ahli bahasa Indonesia yaitu guru berperan sebagai *expert judgment* untuk mengisi lembar telaah tersebut. Format telaah soal pilihan ganda terlampir.

b. Lembar Telaah Soal Uraian dan Tugas/ Latihan/ Uji Kompetensi

Telaah soal uraian dipakai untuk mengetahui sejauh mana soal tersebut baik menurut analisis validitas isi (validitas logis). Lembar telaah uraian ini terdiri dari tiga aspek yaitu: materi, konstruksi, dan bahasa. Ada 13 persyaratan yang harus dipenuhi apabila suatu soal dapat dikatakan baik melalui uji telaah ini. Format telaah soal uraian terlampir.

3.6.1.3 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada H. Asep Samsudaya, S.Pd., M.Si. selaku ketua K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) di Bandung Barat dan Dra. Nunung Kuraesin selaku ketua MGMP Bahasa Indonesia Kota Bandung. Hal-hal yang ditanyakan sebatas wawancara perkenalan dan penjelasan mengenai ruang lingkup SMP Negeri di Bandung Barat serta kinerja MGMP Bahasa Indonesia.

3.6.2 Instrumen Pengolahan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengolahan data yaitu rumus-rumus dari validitas, reliabilitas, kepraktisan, dan analisis butir soal (tingkat kesulitan, daya beda, dan butir pengecoh) dan program SPSS maupun ANATES.